

REFUSAL AND EVASIVE RESPONSES TO SPEECH ACT OF PRAISE IN JAPANESE

Sherly Helena¹, Nana Rahayu², Arza Aibonotika³

E-mail: Helenash19@gmail.com, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id, aibonotika@yahoo.co.id

Phone Number: 081270323734

*Japanese Language Education Major
Language and Arts Education Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This study discusses the refusal and evasive responses to speech acts of praise in the drama “Oh! My Boss! Koi wa bessatsu de”, “Ao Haru Ride” movie, and “Isshukan Friends” movie. The method is descriptive qualitative based on pragmatic principles. The results of the study indicate that the intention of the response to reject and evade the speech act of praise is to be polite. Based on these findings, there are two types of implicatures, namely general conversational implicatures based on Japanese culture and specific conversational implicatures based on the context of speech.*

Key Words: *response, implicature, speech acts, praise*

RESPON MENOLAK DAN MENGELAK TERHADAP TINDAK TUTUR PUJIAN BERBAHASA JEPANG

Sherly Helena¹, Nana Rahayu², Arza Aibonotika³

E-mail: Helenash19@gmail.com, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id, aibonotika@yahoo.co.id
Nomor HP: 081270323734

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas respon menolak dan mengelak terhadap tindak tutur pujian berbahasa Jepang dalam drama "*Oh! My Boss! Koi wa bessatsu de*", film "*Ao Haru Ride*", dan film "*Isshukan Friends*". Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan prinsip-prinsip pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa maksud dari respon menolak dan mengelak terhadap tindak tutur pujian tersebut adalah untuk bersikap santun. Berdasarkan temuan itu terdapat dua jenis implikatur yaitu implikatur percakapan umum yaitu berdasarkan budaya masyarakat Jepang dan implikatur percakapan khusus yaitu berdasarkan konteks tuturan.

Kata Kunci: Respon, Implikatur, Tindak Tutur, Pujian

PENDAHULUAN

Merespon adalah salah satu bentuk agar komunikasi bisa berjalan dengan baik. Respon terbagi menjadi respon verbal dan nonverbal. Kemampuan merespon menunjukkan kemampuan berkomunikasi. Respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pra pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus (Louis Thursone 1993). Beberapa bentuk merespon antara lain respon terhadap permintaan maaf, ucapan terima kasih, dan pujian. Merespon pujian adalah salah satu yang sangat penting karena di kehidupan sehari-hari sering ditemukan. Bentuk merespon pujian juga berbeda-beda dalam setiap budaya. Dengan demikian, mempelajari tindak tutur merespon juga berarti mempelajari budaya suatu masyarakat.

Holmes (1986: 485-486) mengatakan bahwa pujian merupakan suatu tuturan yang memiliki nilai yang baik untuk seseorang. Tuturan pujian dapat diucapkan secara tidak langsung maupun secara langsung. Respon pujian dapat ditemukan ketika adanya ungkapan pujian dari seseorang, menurut Holmes dalam Paulston dan Tucker (2003: 181) menyatakan bahwa ada lima jenis topik ungkapan pujian, yaitu kepemilikan (*possession*), kemampuan (*Ability*), penampilan Fisik (*Physical appearance*), kepribadian (*Personality*), kualitas (*Quality*).

Penelitian ini sangat penting diketahui khususnya untuk pemelajar bahasa Jepang dengan mengetahui penggunaan ungkapan respon terhadap pujian. Sehingga pemelajar bahasa Jepang dapat menuturkan respon pujian dalam bahasa Jepang secara baik dan benar. Fenomena merespon pujian pun dapat ditemukan dan dapat dipelajari dalam drama *Oh! My Boss! Koi wa bessatsu de*, film *Ao Haru Ride* dan film *Isshuukan Friends*, sehingga peneliti ingin mengungkap bentuk dan implikatur ungkapan respon pujian yang diperoleh dalam drama dan film tersebut. Ruang lingkup penelitian berupa ungkapan pujian bahasa Jepang yang dituturkan oleh semua tokoh orang Jepang dalam drama *Oh! My Boss! Koi wa bessatsu de*, film *Ao Haru Ride* dan film *Isshuukan Friends*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan prinsip-prinsip pragmatik. Data penelitian bersumber dari drama *Oh! My Boss! Koi wa bessatsu de*, film *Ao Haru Ride* dan film *Isshuukan Friends*. Data pada penelitian ini adalah respon verbal yaitu respon menolak dan mengelak terhadap tindak tutur pujian yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam drama dan film yang menjadi sumber data penelitian.

Data terkumpul melalui tahapan yang dilakukan yaitu peneliti menonton dan menyimak drama dan film yang menjadi sumber data. Kemudian peneliti mentranskripsi tuturan respon antar tokoh dalam drama dan film. Setelah itu peneliti memilah data yang mengandung respon pujian. Peneliti mengkategorisasikan ungkapan strategi respon terhadap pujian berdasarkan teori Herbert (1990). Terakhir, peneliti mendeskripsikan implikatur yang terdapat pada ungkapan respon pujian yang menjadi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Strategi Respon Menolak dan Mengelak Terhadap Tindak Tutur Pujian

Perolehan data berdasarkan klasifikasi respon pujian menurut Herbert (1990). Data dijabarkan konteks situasi tuturannya sehingga mengetahui latar belakang dari tuturan pujian. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teori Implikatur Yule (1983) serta maksim kesantunan menurut Leech (1980). Berdasarkan teori Herbert (1990) terdapat 12 klasifikasi respon pujian. Pada penelitian ini ditemukan bentuk respon menolak pujian dengan bentuk *dissagreement*, dan bentuk respon menolak pujian dengan bentuk *reassignment*, *scale down*, *comment history*, *question*, dan interpretasi lain.

Implikatur Percakapan

Pada data respon menolak dan mengelak terhadap tindak tutur pujian berbahasa Jepang terdapat data yang mengandung implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Berikut adalah beberapa analisis data tersebut, yaitu:

a. Implikatur Percakapan Umum

Konteks tuturan:

Sepulang dari kerja masih di sekitar kantor. Nami meminta bantuan kepada Nakazawa untuk menjelaskan bagaimana bernegosiasi dengan komikus terkenal Arazome. Awalnya Nakazawa tidak mau membantu Nami karena dia kesal disebabkan tugas negosiasi yang biasanya menjadi pekerjaannya dialihkan ke Nami. Nami mencoba membujuk Nakazawa dengan memberikan kue Dorayaki edisi spesial kepada Nakazawa, tetapi Nakazawa menolak kemudian pergi mengayuh sepedanya. Akan tetapi, sesaat kemudian Nakazawa menghentikan sepedanya dan mencoba membantu Nami dengan menceritakan karya-karya Arazome yang terkenal. Selama ini Nami menganggap Nakazawa adalah senior yang berkepribadian serius dan tegas tetapi ternyata berbeda dari yang dibayangkannya, dan diapun memuji Nakazawa seperti percakapan berikut.

Nami : ナカザワさん優しいですね。
Nakazawa san yasashii desune.

Nakazawa : そんなんじゃないよ。
Sonnan jya nai yo.

Terjemahan:

Nami : Nakazawa baik hati ya!

Nakazawa : Tidak seperti itu, kok. (Nggak juga, kok)

Implikatur dan Pelanggaran Maksim Kesantunan:

Respon Nakazawa adalah menolak pujian Nami. Hal ini diklasifikasikan menjadi bentuk respon menolak pujian karena strategi respon yang digunakan adalah *dissagreement*, strategi ini merupakan menolak pujian dengan mengatakan bahwa pujian yang diberikan tidak tepat.

Nakazawa dapat menerima atau menolak sebuah pujian yang sesuai atau tidak sesuai. Akan tetapi, karena pernyataan Nami adalah benar bahwa Nakazawa baik dalam

kasus itu, maka seharusnya Nakazawa menerima pujian itu. Penolakan pujian oleh Nakazawa bertujuan meminimalkan pujian terhadap diri sendiri sehingga dapat dimaknai Nakazawa bermaksud untuk bertutur sopan.

Respon Nakazawa tidak memerlukan pengetahuan khusus karena konteks tersedia pada wacana percakapan yaitu Nakazawa membantu Nami sehingga Nami memujinya. Dalam budaya Jepang, tindakan menolak adalah suatu yang sudah menjadi pengetahuan semua orang atau hal yang lazim. Oleh karena itu, dapat diklasifikasikan sebagai implikatur percakapan umum.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa respon menolak yang dikatakan Nakazawa mengandung Implikatur percakapan umum yang memiliki maksud untuk bersopan-sopan kepada penutur pujian.

b. Implikatur Percakapan Khusus

Konteks Tuturan:

Nami dan Kenchan adalah teman dimasa kecil. Saat sudah tumbuh dewasa dan hendak merantau untuk bekerja, Nami mengingat masa kecilnya dengan Kenchan. Kala itu Nami bermain dengan Kenchan di lapangan bermain anak-anak. Nami melihat kenchan menendang bola dan Nami memuji Kenchan pandai bermain bola dengan menggunakan ungkapan sebagai berikut:

Nami : ケンちゃんすごか!
Kenchan Sugoka~!
Kenchan : 俺大きくなったら、サッカー選手なる。
Ore ookikunattara, Sakkaa senshu naru.

Terjemahan:

Nami : Kenchan, keren!
Kenchan : Kalau aku besar nanti, aku ingin menjadi pemain sepak bola.

Implikatur dan Pelanggaran Maksim kesantunan:

Respon Kenchan adalah mengelak pujian dari Nami. Hal ini diklasifikasikan menjadi bentuk respon mengelak pujian karena strategi respon yang digunakan adalah *reassignment*, strategi ini merupakan mengelak pujian dengan merespon dengan mengalihkan kepada objek yang dipuji.

Pada percakapan di atas Kenchan merespon tidak dengan menerima atau menolak, tetapi justru mengatakan cita-citanya saat sudah besar nanti. Respon mengelak pujian yang dikatakan oleh Kenchan bertujuan untuk meminimalkan pujian terhadap dirinya sendiri.

Di dalam respon Kenchan terdapat Implikatur percakapan khusus karena Nami harus memiliki pengetahuan khusus mengenai maksud dari respon yang kenchan katakan. Pada respon ini, Kenchan memberitahukan makna tersirat berdasarkan konteks yang tidak diketahui oleh Nami selaku penutur pujian bahwa dia masih belajar dan berlatih agar kelak saat dia sudah besar bisa menjadi pemain sepak bola.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Bentuk respon menolak dan mengelak terhadap tindak tutur pujian berbahasa Jepang terdapat enam strategi yang digunakan pada sumber data yang digunakan yaitu *dissagreement*, *reassignment*, *scale down*, *coment history*, *question*, dan Interpretasi lain.

Implikatur yang terdapat pada respon menolak dan mengelak terhadap tindak tutur pujian dari data yang diperoleh adalah implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Maksud dari respon menolak dan mengelak pujian ini adalah untuk bertutur santun kepada lawan bicara atau penutur pujian.

Rekomendasi

Penelitian ini meneliti respon verbal tindak tutur pujian pada drama dan film Jepang. Pada sumber data penelitian respon nonverbal juga banyak terjadi, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya disarankan kepada peneliti untuk juga meneliti nonverbal karena dengan demikian jumlah data yang diperoleh akan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2015. *Transfer Pragmatik: Strategi Merespon Pujian Yang Digunakan Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Dan Mahasiswa Asing (English Native Speakers)*. Jurnal Libang Kota Pekalongan Vol. 9.
- Ariani Meldina. 2015. *Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty karya Kim Young Hwa*. Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol.3 No.4.
- Daromes, Sri Wahyuni Sepriani. 2019. *Ungkapan Pujian Dalam Film Me Before You Karya Jojo Moyes: Suatu Analisis Pragmatik*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Louis Thurstone. 1928. *Sikap Dapat diukur : amaerican journa of sosiology*.
- Mukminatien, Wisnu Patriana K. 2005. *Respon Pujian dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Bahasa dan Seni tahun 33 nomor 2.

- Prabowo, A Bagus. 2015. *Respon Pujian oleh Penutur bahasa Jepang dan Pembelajar Bahasa Jepang*. Skripsi. Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya.
- Putri Nadira. 2019. *Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam Anime Ao No Ekusoshisuto: Tinjauan Pragmatik*. Skripsi. Program Studi Sastra Jepang Universitas Andalas.
- Rosiah Rosi. 2013. *Transfer Pragmatik oleh Pembelajar Bahasa Jepang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosiah Rosi. 2018. *Strategi Merespon Pujian pada Pembelajar Bahasa Jepang: Kajian Komparatif dengan Penutur Asli*. Jurnal Lingua Aplicata.
- Sarwono, Sarlito Wirawa. 1991. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wijana, Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta. Yuma Pustaka.